

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGUNAAN MEDIA *POWER POINT* DI KELAS III SEKOLAH DASAR KENARAN 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Wuri Wisnawan^{1*}, Aris Thobirin², Wahyu Hastini³ [Arial, 12, Bold]

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Jurusan, Sekolah, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: wuriwisnawan@gmail.com, aris.thobi@math.uad.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kenaran 1 masih rendah. Persentase motivasi dengan kategori tinggi sebesar 33,33% artinya jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan rentang persentase 69% - 80% sebanyak 5 dari 15 siswa kelas III. Motivasi belajar pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri Kenaran 1 dengan menggunakan media power point. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus melalui tahapan – tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lembar observasi motivasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu sebesar 33,33% meningkat menjadi 60% pada siklus 2 dengan peningkatan sebesar 26,67%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan media pembelajaran power point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Kenaran 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: motivasi belajar ; power point; deskriptif kualitatif.

Abstract

Based on the results of initial observations, students' motivation in implementing learning at SD Negeri Kenaran 1 is still low. The percentage of motivation in the high category of 33.33% means that the number of students who have learning motivation with a percentage range of 69% - 80% as many as 5 out of 15 third grade students. The learning motivation in the first cycle has not reached the success criteria. The purpose of this classroom action research is to increase students' learning motivation in the third grade thematic learning at SD Negeri Kenaran 1 by using power point media. This Classroom Action Research was conducted in 2 cycles through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The learning motivation observation sheet is a tool used in data collection and then analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate an increase in students' learning motivation in cycle 1, which is 33.33%, increasing to 60% in cycle 2 with an increase of 26.67%. The conclusion that can be drawn from these results is that the application of power point learning media can increase the learning motivation of SD Negeri Kenaran 1 students for the 2020/2021 academic year.

Keywords: learning motivation; power point; qualitative descriptive.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembentuk kemampuan dan kepribadian manusia. Manusia memerlukan pendidikan sebagai kekuatan untuk mengikuti era globalisasi yang semakin maju dan berkembang, sehingga tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju..

Pentingnya pendidikan bagi manusia tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Di dalam proses belajar mengajar siswa dan guru dibekali dengan buku pegangan, namun buku ini belum memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 ini karena kurang menarik dan terkesan monoton sehingga tidak mendorong minat belajar bagi siswa. Di dalam buku pegangan juga banyak menganjurkan agar proses belajar mengajar disertai dengan visualisasi gambar, suara dan video namun para guru tidak dibekali dengan media tersebut sehingga para guru harus mencari sendiri materi pendukung tersebut untuk disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan media pendukung agar metode pembelajaran tema ini dapat berjalan lebih maksimal sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Saat Pandemi Covid-19 dunia Pendidikan turut terkena imbasnya. Pembelajaran yang awalnya tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. (Purwadi,etc,2021)

Dalam Pembelajaran, guru dituntut untuk meningkatkan penguasaan dalam bidang teknologi agar pembelajaran berjalan secara efektif. Guru juga harus dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Siswa yang masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang pasif dan mereka takut untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Keberanian untuk menjawab pertanyaan guru dan motivasi belajar mereka juga masih rendah.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 23), mengemukakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Lebih lanjut Sardiman (2007: 75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut Mardianto dalam Kompri (2015: 237) Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Motivasi memberi alternatif yang tepat bahwa prestasi adalah motivasi belajar bagi anak. Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam

pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

Hasil observasi awal motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kenaran 1 masih rendah. Persentase motivasi dengan kategori tinggi sebesar 33,33% artinya jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan rentang persentase 69% - 80% sebanyak 5 dari 15 siswa kelas III. Motivasi Belajar pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan.

Pembelajaran dengan menggunakan media Power Point merupakan salah satu solusi untuk menarik minat serta memotivasi belajar dengan tampilan tampilan yang menarik yang bisa dikembangkan Guru untuk menarik motivasi belajar siswa Proses pembelajaran yang berlangsung dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain guru, kesiapan siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, serta RPP yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah saat ini. Namun dalam pembelajaran daring ini guru belum memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran sehingga anak kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan motivasi belajar anak masih rendah (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Terkait dengan hal tersebut, perlu adanya suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tindakan yang cocok adalah diterapkannya media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan media power point karena dalam media tersebut siswa dapat terlibat untuk aktif berpikir, menemukan konsep baru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang dikaitkan dengan masalah dunia nyata. Dengan penerapan media power point diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri Kenaran 1 Prambanan.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan angket, observasi . Suharsimi Arikunto (2010: 199) menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang motivasi belajar siswa.

. Dalam mengobservasi digunakan lembar observasi sebagai instrumen. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data motivasi belajar siswa saat pembelajaran. Lembar observasi berisi sejumlah kegiatan yang mungkin timbul dalam pembelajaran yang nantinya diamati. Lembar observasi ini akan digunakan oleh guru untuk mengamati sikap siswa terkait motivasi belajarnya.

Wina Sanjaya (2010: 84) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi.

Tabel 1. Penilaian Lembar Observasi Siswa

NO	Indikator	Skor	Kriteria
1	Tekun dalam menghadapi tugas	4	Dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan selesai tugas tepat waktu.
		3	Mengerjakan tugas sungguh-sungguh tetapi tidak tepat waktu
		2	Mengerjakan tidak sungguh-sungguh tetapi tepat waktu
		1	Mengerjakan tugas tetapi tidak sungguh dan tidak tepat waktu.
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan.	4	Rajin belajar dan berusaha menyelesaikan soal yang sulit
		3	Rajin belajar tetapi tidak menyelesaikan soal yang sulit
		2	Rajin belajar tetapi mengabaikan soal yang sulit
		1	Tidak rajin belajar dan mengabaikan soal yang sulit.
3	Menunjukkan minat	4	Selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan selalu bertanya tentang materi yang sulit dipahami.
		3	Selalu mendengarkan penjelasan guru tetapi malu bertanya.
		2	mendengarkan penjelasan guru tetapi tidak mau bertanya.
		1	Tidak mendengarkan penjelasan dengan baik dan tidak pernah bertanya.
4	Lebih senang bekerja mandiri	4	Menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang tua.
		3	Mengerjakan tugas dengan sesekali meminta bantuan orangtua.
		2	Sering meminta orangtua meminta orangtua mengerjakan tugas
		1	Selalu meminta orangtua untuk mengerjakan tugas.
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	4	Selalu merasa senang saat mendapat tugas dari guru dan segera langsung mengerjakannya.
		3	Selalu merasa senang saat mendapat tugas tetapi tidak langsung mengerjakannya.
		2	Sering mengeluh saat mendapat tugas, tetapi tetap mengerjakan tugas.
		1	Sering mengeluh dan sering tidak mengerjakan tugas.
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	4	Selalu berpendapat saat diminta guru, dan mampu mempertahankan pendapat tersebut.
		3	Sering berpendapat saat diminta guru tetapi pendapat mudah berubah.
		2	Kadang-kadang berpendapat, tapi pendapat berubah-ubah.
		1	tidak mau berpendapat.
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	4	Selalu menjawab pertanyaan dengan penuh keyakinan.
		3	Sering menjawab pertanyaan dengan penuh keyakinan
		2	kadang-kadang menjawab pertanyaan namun ragu-ragu.
		1	tidak pernah menjawab pertanyaan guru.
8	Senang mencari dan Memecahkan soal-sola yang diberikan.	4	Selalu merasa senang menyelesaikan soal yang sulit.
		3	Sering menyelesaikan soal yang sulit.
		2	Kadang-kadang mengerjakan soal sulit tapi terpaksa.
		1	Tidak mengerjakan soal yang sulit.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Penjabaran berupa rangkaian kalimat yang menunjukkan hasil dari

pengamatan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. data dihitung dengan mencari nilai atau skor perolehan pada siklus I, dan siklus II. Anas Sudijono (2006:81) mengemukakan rumus dalam mencari nilai atau skor sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Hasil persentase tersebut ditafsirkan dalam kategori seperti yang dikemukakan oleh Acep Yoni (2010: 175) sebagai berikut ;

Tabel 2. Kualifikasi Persentase Nilai Rata-rata pada Sikap Motivasi Siswa

No.	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi
2.	69% - 80%	Tinggi
3.	56% - 68%	Sedang
4.	≤ 55%	Rendah
2.	69% - 80%	Tinggi

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai kategori tinggi pada persentase skor motivasi.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kenaran 1 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kenaran 1 yang dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu dengan pengamatan terhadap motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran secara online dengan menggunakan g meet jumlah peserta didik yang bias hadir sejumlah 15 dari total keseluruhan peserta didik kelas 3 yaitu 30. Kemudian guru juga mengobservasi dan mengolah hasil observasi siswa terkait dengan motivasi belajarnya. Berikut hasil dari analisis lembar observasi motivasi belajar siswa:

Tabel 3. Hasil analisis lembar observasi siklus 1

No	Nama	Skor	Persentase	Kriteria
1	Abie Azriel Putra Nugraha	15	46,87	Rendah
2	Adnan Arifin Zidan	15	46,87	Rendah
3	Alfrian Putra Riawan	20	62,5	Sedang
4	Aurelia Nasywa Alyza Putri	24	75	Tinggi
5	Charisa Meisya Putri	20	62,5	Sedang
6	Dhika Agusta Diaz	20	62,5	Sedang
7	Diova Raffasya Alendra Putra	24	75	Tinggi
8	Faida Uswatun Khasanah	24	75	Tinggi
9	Nesha Syifa Calista	24	75	Tinggi
10	Naura Putri Farhana	20	62,5	Sedang
11	Muhammad Azhar Fahridzi	20	62,5	Sedang
12	Putra Wahyu Ill'yasa	16	50	Rendah
13	Raihan Taufiqurrahman	20	62,5	Sedang
14	Sekar Aprilia Ayu Prastiwi	21	65,62	Sedang
15	Yasmin Nur Amalina	24	75	Tinggi
Rata-Rata Kelas		20,46666667	64,20364	Sedang

Dari Hasil observasi motivasi pada siklus 1 jumlah siswa dengan skor perolehan 15 berjumlah 2 siswa dengan persentase sebesar 46,87. Jumlah siswa dengan skor 16 berjumlah 1 siswa dengan persentase 50% sehingga ketiga siswa tersebut dalam kriteria motivasi rendah. Jumlah skor perolehan 20 dengan jumlah siswa 6 dengan persentase 62,5% dan 1 siswa dengan skor 21 sehingga jumlah siswa dengan kriteria motivasi sedang berjumlah 7. Jumlah siswa dengan skor 24 dengan persentase 75% sejumlah 5 siswa dengan kriteria motivasi tinggi. Konversi persentase motivasi siswa pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Motivasi Siswa pada Siklus I

Rentang Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
69% - 80%	Tinggi	5	33,33%
56% - 68%	Sedang	7	46,66%
≤ 55%	Rendah	3	20%

Berdasarkan tabel persentase motivasi belajar pada siklus I pertemuan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi dengan kategori tinggi sebesar 33,33% artinya jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan rentang persentase 69% - 80% sebanyak 5 dari 15 siswa kelas III. Motivasi Belajar pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga perlu adanya tindakan siklus II. Berikut hasil analisis lembar observasi siswa pada siklus 2 :

Tabel 5. Hasil analisis lembar observasi silus II

No	Nama	Skor	Prosentase	Kriteria
1	Abie Azriel Putra Nugraha	20	62,5	Sedang
2	Adnan Arifin Zidan	20	62,5	Sedang
3	Alfrian Putra Riawan	24	75	Sedang
4	Aurelia Nasywa Alyza Putri	24	75	Tinggi
5	Charisa Meisya Putri	24	75	Tinggi
6	Dhika Agusta Diaz	24	75	Tinggi
7	Diova Raffasya Alendra Putra	24	75	Tinggi
8	Faida Uswatun Khasanah	24	75	Tinggi
9	Nesha Syifa Calista	24	75	Tinggi
10	Naura Putri Farhana	24	75	Tinggi
11	Muhammad Azhar Fahridzi	20	62,5	Sedang
12	Putra Wahyu Ill'yasa	20	62,5	Sedang
13	Raihan Taufiqurrahman	20	62,5	Sedang
14	Sekar Aprilia Ayu Prastiwi	23	71,87	Tinggi
15	Yasmin Nur Amalina	24	75	Tinggi
Rata-Rata Kelas		22,66667	70,83333	Tinggi

Dari Hasil observasi motivasi pada siklus II jumlah siswa dengan skor perolehan 20 berjumlah 5 siswa dengan persentase sebesar 62,5. sehingga kelima siswa tersebut dalam kriteria motivasi sedang. Jumlah skor perolehan 23 dengan jumlah siswa 1 dengan persentase 71,87% dan skor 24 dengan persentase 75% berjumlah siswa 8, sehingga kriteria motivasi tinggi berjumlah 8 siswa. Konversi persentase motivasi siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

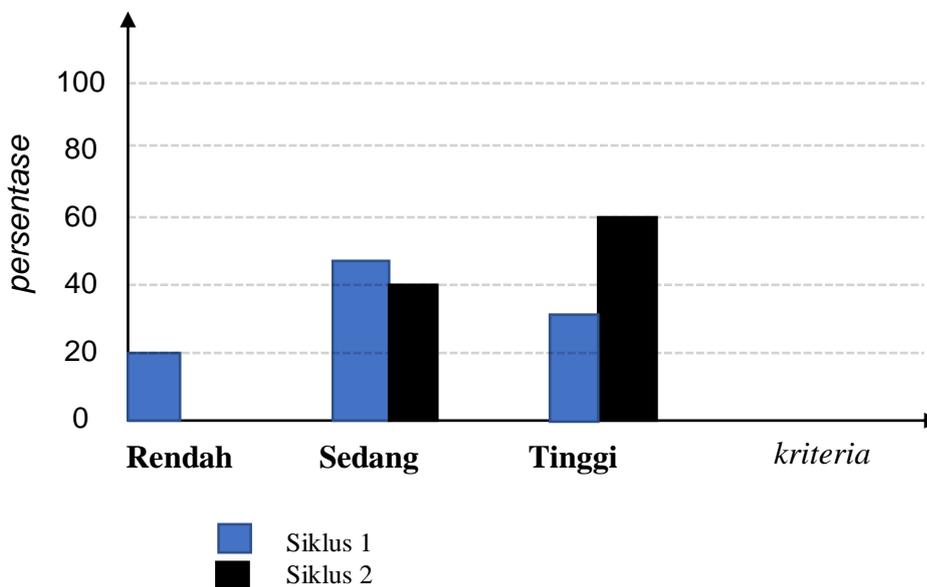
Tabel 6. Persentase Motivasi Siswa pada Siklus II

Rentang Persentase	Kriteria	Jumlah	
		Siswa	Persentase
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%
69% - 80%	Tinggi	9	60%
56% - 68%	Sedang	6	40%
≤ 55%	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel persentase motivasi belajar pada siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi dengan kategori tinggi sebesar 60 % artinya jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar dengan rentang persentase 69% - 80% sebanyak 9 dari 15 siswa kelas III. Motivasi Belajar pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan melihat peningkatan prosentase indikator antara hasil tindakan siklus I dan siklus II.

Diagram yang menunjukkan perkembangan setiap indikator antar siklus dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram perkembangan antar siklus.

Dari hasil observasi siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan yang cukup signifikan tentang motivasi belajar siswa dengan media power point. Pada siklus 1 jumlah siswa yang memiliki motivasi rendah sebesar 30% sebanyak 2 siswa dari 15 siswa, sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang memiliki motivasi rendah 0% artinya tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah dalam siklus ke 2. Siswa yang memiliki motivasi sedang pada siklus 1 sebesar 46,66% dengan jumlah siswa 7 sedangkan pada siklus 2 menjadi 40% dengan jumlah 6 siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi pada siklus 1 sebesar 33,33% dengan jumlah siswa 5. Pada siklus 2 siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 60% dengan jumlah siswa 9 dari 15 siswa. Dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 dan 2 siswa yang memiliki motivasi tinggi mengalami kenaikan sebesar 26,67% artinya motivasi siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Kenaran 1 dapat ditingkatkan dengan menggunakan media power point.

DAFTAR PUSTAKA

2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Purwadi, S., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student perceptions of online learning during the covid-19 pandemic in indonesia: A study of phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 1515-1528.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.